

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah Kinerja Lingkungan yang diukur dengan PROPER , *Operating Leverage* yang diukur dengan *Degree Operating Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan yang diukur dengan Pertumbuhan Penjualan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.com.

3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 1

Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk oleh Pemerintah Hindia Belanda.
1914 – 1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I.
1925 – 1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.
Awal tahun 1939	Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek Surabaya dan Semarang ditutup.
1942 – 1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II.
1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda dimana Bursa Efek semakin tidak aktif.
1956 – 1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum.

10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT. Semen Cibinong sebagai emiten pertama tahun 2008 tentang Surat berharga Syariah Negara.
1977 – 1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24 emiten. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibanding instrumen Pasar Modal.
1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
1988 – 1990	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas Bursa terlihat meningkat.
2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
21 Desember 1993	Pendirian PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
22 Mei 1995	Sistem otomatis perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (Jakarta Automated Trading Systems).
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.

1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
6 Agustus 1996	Pendirian Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)
23 Desember 1997	Pendirian Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)
21 Juli 2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (Scripless trading) mulai diaplikasikan di Pasar Modal Indonesia.
28 Maret 2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (<i>remote trading</i>)
9 September 2002	Penyelesaian transaksi T+4 menjadi T+3
6 Oktober 2004	Perilisan Stock Option
30 November 2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya ke Bursa Efek Jakarta dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).
8 Oktober 2008	Pemberlakuan suspensi perdagangan
10 Agustus 2009	Pendirian Penilai Harga Efek Indonesia (PHFEI)
2 Maret 2009	Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia : JATS – NextG
Agustus 2011	Pendirian PT Indonesian Capital Market Electronic Library (ICaMEL)
Januari 2012	Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan
Desember 2012	Pembentukan Securities Investor Protection Fund (SIPF)
2012	Peluncuran Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah
2 Januari 2013	Pembaruan jam perdagangan
6 Januari 2014	Penyesuaian kembali Lot Size dan Tick Price
10 November 2015	TICMI bergabung dengan ICaMEL
12 November 2015	Launching kampanye yuk nabung saham
2015	Tahun diresmikannya LQ45 Index Future
2 Mei 2016	Penyesuaian kembali Tick Size
18 April 2016	Peluncuran IDX Channel
Desember 2016	Pendirian PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI)
2016	Penyesuaian kembali batas Auto Rejection. Setelah itu, pada tahun 2016, BEI ikut menyukseskan kegiatan Amnesty Pajak serta diresmikannya GO Public Information Center
23 Maret 2017	Peresmian IDX Incubator
6 Februari 2017	Relaksasi Marjin
7 Mei 2018	Pembaruan sistem perdagangan dan New Data Center
26 November 2018	Launching Penyelesaian Transaksi T+2 (T+2 Settlement)

27 Desember 2018	Penambahan Tampilan Informasi Notasi Khusus pada kode perusahaan tercatat
April 2019	PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI) mendapat izin operasional dari OJK
18 April 2019	Bergabung dalam Sustainable Stock Exchange (SSE)
16 Juni 2016	Best Companies to Work For in Asia dari HR Asia
12 Agustus 2019	Integrasi IDX-Net SPE OJK dan implementasi e-Registration
16 September 2019	The Best Islamic Capital Market GIFA Awards
7 Oktober 2019	Peluncuran Papan Akselerasi
2 Desember 2019	Implementasi Protokol Baru FIX 5,ITCH dan OUCH
10 Agustus 2020	PT Peluncuran Electronic Indonesia Public Offering (e-IPO)
27 Oktober 2020	Peluncuran IDX DNA atau Sistem Distribusi Keterbukaan Informasi Perusahaan Tercatat Terintegrasi
9 November 2020	Perubahan Maximum Price Movement produk
7 Desember 2020	Peluncuran kontrak berjangka IDX30 Futures dan Government Basket Bond Futures
19 Januari 2021	Decision Support System Tahap II
25 Januari 2021	Klasifikasi Industri Baru (IDX-IC)
29 Januari 2021	Whistleblowing System (WBS)
10 April 2021	Pengenmbangan e-IPO Tahap I
29 April 2021	Indeks Baru : IDX - MES BUMN 17
Juni 2021	Capped Adjusted Free Float Market Capitalization pada Indeks BEI

Sumber : www.idx.co.id

3.1.2 Karakteristik Perusahaan Jasa

Menurut Rachmita (2017:9) :

“Perusahaan jasa merupakan suatu bisnis yang berorientasi pada pemberian jasa, bukan menjual suatu barang dan proses akuntansi pada perusahaan jasa lebih sederhana dibandingkan jenis perusahaan lain.”

Jasa memiliki karakteristik unik yang membedakannya dengan barang, yakni (Tjiptono, 2000: 15-18):

- 1 Tidak berwujud (*intangibles*): artinya tidak dapat dilihat, dirasa, diraba, atau didengar sebelum dibeli. Untuk mengurangi ketidakpastian, konsumen memperhatikan tanda atau bukti kualitas jasa tersebut dari tempat, orang, peralatan, materi komunikasi, simbol dan harga yang mereka amati.
- 2 Tidak dapat dipisahkan (*inseparability*): Jasa tidak dapat dipisahkan dari proses produksi dan konsumsinya. Jasa biasanya dijual terlebih dahulu, kemudian diproduksi dan dikonsumsi secara bersamaan. Interaksi antara penyedia jasa dan konsumen mempengaruhi hasil dari jasa tersebut, sehingga perusahaan jasa perlu memperhatikan proses rekrutmen, kompensasi serta pelatihan dan pengembangan karyawan.
- 3 Keanekaragaman (*variability*): Jasa bersifat sangat beraneka ragam karena merupakan *non standardized output*, artinya banyak variasi bentuk, kualitas dan jenis tergantung pada siapa, kapan, dan dimana jasa tersebut dihasilkan..
- 4 Tidak tahan lama (*perishability*): Jasa merupakan komunitas tidak tahan lama dan tidak dapat disimpan, dengan demikian bila suatu jasa tidak dapat digunakan maka jasa tersebut akan berlalu begitu saja. Jika permintaan jasa dari konsumen tidak konstan, karena biasanya sangat bervariasi dan dipengaruhi faktor musiman, maka hal ini akan menjadi masalah.

Dalam ruang lingkup perusahaan jasa ini sebenarnya tidak terlalu luas karena hanya seputar mempersiapkan jasa yang akan diberikan kepada konsumen, hingga pada saat produsen jasa menjual jasa yang telah disediakan kepada konsumen yang memerlukan.

Berikut daftar perusahaan sektor jasa yang ada di Bursa Efek Indonesia meliputi

:

1. Perusahaan Jasa Sektor Property dan Real Estate

Sektor ini meliputi usaha pembuatan, perbaikan, pembongkaran rumah dan berbagai jenis gedung. Real estate mencakup usaha pembelian, penjualan, persewaan, dan pengoperasian berbagai macam bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal.

2. Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi

Sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi ini meliputi usaha penyediaan energi, sarana transportasi, dan telekomunikasi, serta bangunan infrastruktur dan jasa-jasa penunjangnya. Bangunan infrastruktur meliputi bangunan non gedung dan rumah

3. Perusahaan Jasa Sektor Keuangan

Perusahaan jasa sektor keuangan ini meliputi usaha terkait sektor keuangan, meliputi perantara keuangan, lembaga pembiayaan, bank, sekuritas, asuransi, perusahaan efek, dan perusahaan investasi.

4. Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi.

Sektor perdagangan jasa, dan investasi mencakup usaha perdagangan partai besar dan kecil/eceran, serta usaha terkait sektor jasa seperti hotel, restoran, komputer dan perangkatnya, periklanan dan media serta industri percetakan.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:2) mengatakan bahwa :

“metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dengan demikian, dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode penelitian yang sesuai untuk memperoleh sebuah data yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

3.2.1 Jenis Penelitian yang digunakan

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban atas kejelasan hubungan kausalitas antara variabel-variabel melalui analisis data yang bersifat kuantitatif atau berupa dalam rangka pengujian hipotesis yang telah ditentukan statistik. Penelitian ini dirancang untuk menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu Kinerja Lingkungan, *Operating Leverage*, dan Pertumbuhan Perusahaan, terhadap CSR *Disclosure*. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa proses yaitu mengumpulkan, menyusun, dan menganalisis data serta menafsirkan data tersebut.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2019:68) menyatakan bahwa :

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “ Pengaruh Kinerja Lingkungan ,

Operating Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Survei Pada Perusahaan Jasa yang terdaftar di BEI periode 2017-2021)”, maka terdapat empat variabel dalam penelitian ini , yaitu tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Berikut adalah definisi operasionalisasi yang diteliti :

1. Variabel Independen (X)

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019:69). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Lingkungan sebagai X1 dengan indikatornya Proper, *Operating Leverage* sebagai X2 dengan indikator DOL dan Pertumbuhan Perusahaan sebagai X3 dengan indikator pertumbuhan penjualan.

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2019:69) Dependen Variable sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebagai Y dengan indikator *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI).

Tabel 3. 2

Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Kinerja Lingkungan (X₁)	“ <i>Environmental Performance</i> ” atau biasa disebut dengan Kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya. Pengkajian kinerja lingkungan didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan (Ikhsan, 2009:308).	Pengukuran lingkungan dilakukan menggunakan PROPER yang dikeluarkan oleh kementerian lingkungan hidup Indonesia. Yang dikategorikan dalam lima warna, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> ● Emas; skor=5 ● Hijau; skor=4 ● Biru; skor =3 ● Merah; skor=2 ● Hitam; skor=1 	kinerja biasanya dengan Rasio
Operating Leverage (X₂)	<i>Leverage</i> Operasi adalah meningkatnya sumbangan biaya produksi tetap terhadap total biaya operasi pada berbagai tingkat penjualan. Perusahaan yang memiliki <i>leverage</i> operasi dapat ditunjukkan melalui perubahan hasil penjualan yang dapat meningkatkan perubahan laba operasi bersih (NOI) yang lebih besar (Harmono,2015:176)	DOL = $\frac{\text{Persentase Perubahan NOI}}{\text{Persentase Perubahan Penjualan}}$	Rasio
Pertumbuhan Perusahaan (X₃)	Pertumbuhan perusahaan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang(Novitasari,2021:7).	Pertumbuhan Laba Bersih = $\frac{\text{laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun } t - 1}{\text{Laba bersih tahun } t - 1}$	Rasio

Corporate Social Responsibility Disclosure (Y)	CSR <i>Disclosure</i> merupakan suatu pelaporan atau penyampaian informasi kepada <i>stakeholder</i> mengenai aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya (Rahmawati,2012:183).	$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j} \times 100\%$	Indeks
---	---	--	--------

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder. Sumber data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian (Sugiyono,2019).

Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) perusahaan jasa tahun 2017-2021 yang telah di publikasi di *website* resmi masing-masing perusahaan. Sedangkan laporan tahunan yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup : laporan keuangan, laporan CSR baik yang menjadi satu kesatuan dalam sebuah laporan atau yang berdiri sendiri dan laporan kepemilikan saham.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi objek dan benda lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2021, yaitu berjumlah sebanyak 202 perusahaan.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:133). Meskipun sampel diambil menggunakan metode ini, sampel yang diteliti mampu untuk mewakili kondisi dari populasi yang ada. Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- 1 Perusahaan termasuk dalam kategori perusahaan jasa yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
- 2 Perusahaan jasa di BEI yang masih *listing* pada tahun 2017-2021.
- 3 Perusahaan jasa yang laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah.
- 4 Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan secara lengkap termasuk didalamnya terdapat laporan keuangan, laporan program CSR serta laporan lainnya yang mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia lengkap untuk periode akuntansi tahun 2017-2021 yang dapat diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Tabel 3. 3

Kriteria *Purposive Sampling*

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan jasa yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021	202
2	Perusahaan yang <i>delisting</i> pada tahun 2017-2021	(16)
3	Perusahaan jasa yang laporan keuangannya tidak menggunakan mata uang rupiah	(17)
4	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara lengkap termasuk didalamnya terdapat laporan keuangan, tidak mencantumkan laba usaha atau rugi usaha dan juga laporan program CSR	(145)
Perusahaan yang memenuhi kriteria		24

Berikut daftar nama perusahaan jasa yang termasuk ke dalam sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4

Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
2	BPTR	Batavia Posperindo Trans Tbk
3	CARS	Industri dan Perdagangan Bintraco Tbk
4	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk
5	DFAM	Dafam Property Indonesia Tbk
6	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
7	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
8	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk
9	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk
10	KMTR	Kirana Megantara Tbk
11	LIFE	Asuransi Jiwa Sinarmas Tbk
12	MAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Tbk
13	MCAS	M Cash Integrasi Tbk
14	MINA	Sanurhasta Mitra Tbk
15	MPOW	Megapower Makmur Tbk
16	NASA	Andalan Perkasa Abadi Tbk
17	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
18	PCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk
19	PPRE	PP Presisi Tbk
20	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk

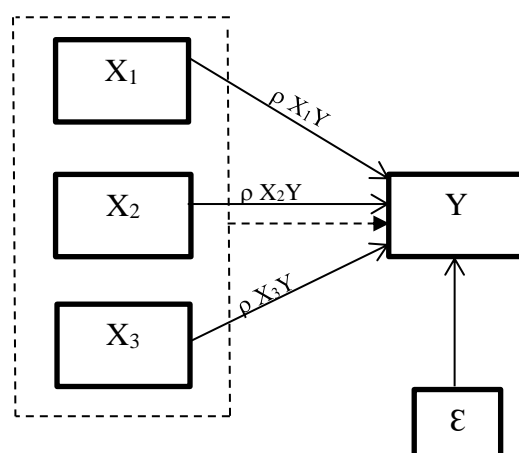
21	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk
22	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk
23	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
24	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk

Sumber: Data diolah,2022

3.3 Model Penelitian

Model atau paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono 2019:72).

Masalah yang dibahas di dalam penelitian ini adalah paradigma dengan empat variabel yaitu Kinerja Lingkungan (X_1), *Operating Leverage* (X_2), Pertumbuhan Perusahaan (X_3) dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Y). Hubungan antar variabel dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1
Model / Paradigma Penelitian

Keterangan:

→ : Secara Parsial

- : Secara Simultan
- X_1 : Kinerja Lingkungan
- X_2 : *Operating Leverage*
- X_1 : Pertumbuhan Perusahaan
- Y : *Corporate Social Responsibility*
- ε : Faktor yang tidak diteliti

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis kuantitatif, yaitu analisis yang dilakukan dengan cara mengkuantifikasikan data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis.

Untuk menganalisis pada penelitian ini menggunakan metode regresi data panel. Menurut Ansofino (2016: 141) data panel dihasilkan dari penggabungan antara data *cross section* dengan data *time series*. Model analisis ini bersifat kuantitatif yang ditujukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel yang terikat.

Dalam Pengelolaan data analisis regresi data panel terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan sebagai berikut :

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menjadikan model regresi dapat digunakan untuk keperluan estimasi serta mengurangi bias data. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang dianggap baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati (Ghozali, 2017:145). Untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel atau tidak salah satu pengujianya menggunakan metode Jarque Bera Statistic (J-B) . Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Adapun kriteria pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut:

- a. jika hasil signifikan $> 0,05$ maka model regresi memiliki distribusi normal.
- b. jika hasil signifikan $< 0,05$ maka model regresi tersebut tidak memiliki distribusi tidak normal.

3.4.1.2 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2017:71) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika diantara variabel independen terdapat multikolinearitas maka hal tersebut akan mengakibatkan koefisien regresi tidak tentu dan nilai standar error menjadi tinggi sehingga akan menimbulkan bias dalam spesifikasi data. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak terdapat nilai korelasi

yang tinggi antar variabel bebas tidak melebihi 0,08, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas (Ghozali, 2017:103)

3.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain konstan maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang dianggap baik adalah residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang konstan atau homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2017:85).

Ada beberapa cara :

- a.) Apabila Probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- b.) Apabila Probabilitas $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas

3.4.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016: 107) autokorelasi dapat muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Untuk model regresi yang baik yaitu terbebas dari autokorelasi. Adapun cara mendeteksi terjadinya autokorelasi secara umum dapat diambil patokan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi positif jika nilai DW berada diantara -2 dan +2
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$

3.4.2 Analisis Regresi Data Panel

Persamaan yang digunakan dalam model regresi data panel yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = variabel dependen

α = konstanta

X_1 = Variabel Independen 1

X_2 = Variabel Independen 2

X_3 = Variabel Independen 3

$\beta_{(1,2,3)}$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

ε = error term

t = waktu

i = perusahaan

Terdapat dua tahapan yang harus dilakukan dalam regresi data panel, yaitu sebagai berikut :

3.4.2.1 Metode estimasi Model regresi data panel

Terdapat beberapa jenis data yang dapat dianalisis secara statistik, yaitu data silang (*cross section*), data runtut waktu (*time series*) dan data panel (*pooled data*). Data panel adalah data gabungan antara *data time series* dan *cross section* (Ghozali,2017:195) Terdapat tiga model yang dapat dipilih,antara lain :

1.) Common Effect Model

Ghozali (2017:214) menyatakan bahwa teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana, dimana pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel. Metode yang digunakan untuk mengestimasi dengan pendekatan ini adalah metode regresi *Ordinary Least Square* (OLS) biasa. Model ini menggabungkan data time series dan cross section yang kemudian diregresikan dalam metode OLS.

2.) *Fixed Effect Model*

Ghozali (2017:223) menyatakan bahwa pendekatan ini mengasumsikan koefisien (*slope*) adalah konstan tetapi intersep bervariasi antar individu. Meskipun intersep bervariasi antar individu, setiap intersep individu tersebut tidak bervariasi sepanjang waktu yang disebut time invariant. Teknik ini menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu sehingga disebut *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) Regression Model.

3.) *Random Effect Model*

Ghozali (2017:245) menyatakan bahwa pendekatan ini mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki perbedaan intersep. Dimana intersep tersebut dianggap sebagai variabel acak atau random. Metode yang digunakan untuk mengestimasi dengan pendekatan ini adalah *Generalized Least Square* (GLS).

3.4.2.2 Pemilihan Model

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2015 : 253) untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yakni:

1.) Uji Chow

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai probabilitas $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya *Common Effect* Model lebih baik digunakan, namun apabila nilai probabilitas $< \alpha$ (0,05) H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya *Fixed Effect* Model lebih baik untuk digunakan dari pada *Common Effect* Model.

2.) Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Apabila nilai probabilitas $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya *Random Effect* Model lebih baik untuk digunakan, namun apabila nilai probabilitas $< \alpha$ (0,05) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya *Fixed Effect* Model lebih baik digunakan dari pada *Random Effect* Model.

3.) Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* (OLS) digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Jika hasil probability dari uji Breusch-Pagan $< 0,05$ maka hipotesis nol ditolak sehingga model dengan pendekatan *Random Effect* lebih tepat untuk digunakan dibandingkan dengan model *Common Effect*. Sebaliknya jika hasil probability dari uji Breusch-Pagan $> 0,05$, maka hipotesis nol diterima sehingga model dengan pendekatan *Common Effect* lebih tepat untuk digunakan dibandingkan model *Random Effect*.

3.4.3 Uji Signifikan

3.4.3.1 Uji F

Uji F diperuntukkan guna melakukan uji hipotesis koefisien (*slope*) regresi secara bersamaan, dengan kata lain digunakan untuk memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji signifikansi secara simultan menggunakan rumus :

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{(n-k-1)}}$$

(Sugiyono, 2019)

Keterangan :

R = Koefisien relasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

3.4.3.2 Uji T

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu. Pengujian ini dilakukan terhadap koefisien regresi populasi, apakah sama dengan nol, yang berarti bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, atau tidak sama dengan nol, yang berarti variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Uji signifikansi menggunakan rumus :

$$t = \frac{\beta \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2019)

keterangan :

β = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Ukuran Sampel

t = t hitung yang selanjutnya

3.4.3.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu artinya variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:55). Nilai koefisien determinasi ini berkisar antara 0 dan 1 semakin besar koefisien determinan maka kemampuan setiap variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya semakin besar dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = koefisien determinan

r^2 = kuadrat regresi korelasi

3.4.3.4 Rancangan Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Operasional

a.) Pengujian secara Simultan

$H_0 : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} = 0$: Kinerja Lingkungan , *Operating Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

$H_a : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} \neq 0$: Kinerja Lingkungan , *Operating Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

b.) Pengujian secara Parsial

$H_{01} : \beta_{YX_1} = 0$: Kinerja Lingkungan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

$H_{a1} : \beta_{YX_1} > 0$: Kinerja Lingkungan secara parsial berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

$H_{02} : \beta_{YX_2} = 0$: *Operating Leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

$H_{a2} : \beta_{YX_2} > 0$: *Operating Leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

$H_{o3} : \beta_{YX_3} = 0$: Pertumbuhan Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

$H_{a3} : \beta_{YX_3} > 0$: Pertumbuhan Perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

2. Kaidah Keputusan

Kaidah keputusan yang digunakan adalah :

1) Secara Simultan

Terima H_0 : Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Tolak H_0 : Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

2) Secara Parsial

Terima H_0 dan H_a ditolak : Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Tolak H_0 dan H_a diterima : Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$